

# AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI FUNGSI PERSEDIAAN PADA PT. MITRA PINASTHIKA MUSTIKA AUTO CABANG KENJERAN

Rifcha, Melvie Paramitha, Chitra Santi  
Universitas Widya Kartika Surabaya  
rifchairawan@yahoo.com

## ABSTRAK

Pada dasarnya setiap perusahaan dibangun dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai tujuan bisnis dengan efektif dan efisien di tengah ketatnya persaingan, maka perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dalam prosedur, sistem pengendalian, dan aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari proses bisnis adalah menggunakan audit operasional. Dengan dilakukannya audit operasional, perusahaan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan prosedur dan metode operasional perusahaan, serta mendapatkan rekomendasi untuk melakukan perbaikan di masa mendatang. PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto (MPM Auto) merupakan *dealer 3S (Sales, Service, Sparepart)*. Sebagai salah satu perusahaan anak yang baru dari MPM Group, MPM Auto dituntut untuk dapat langsung berkembang di tengah ketatnya persaingan bisnis di Indonesia. Pada bidang otomotif *sparepart* merupakan salah satu sumber pemasukan yang berpotensi besar untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan namun seringkali terabaikan. Penelitian ini melakukan audit operasional pada fungsi persediaan MPM Auto Cabang Surabaya untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pembelian, penyimpanan dan penjualan persediaan. Audit operasional dilakukan dengan proses observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dan temuan yang akan disajikan dalam laporan audit. Setelah itu, peneliti akan memberikan rekomendasi untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada metode operasional fungsi persediaan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode operasional fungsi persediaan dari MPM Auto efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, namun belum cukup efisien. Diperlukan perhatian khusus terhadap standar operasional prosedur perusahaan dan pemisahan fungsi jabatan yang baik sehingga mengurangi risiko kerugian perusahaan dari kecurangan maupun ketidakefisienan.

**Kata Kunci:** Audit, Audit Operasional, Persediaan Barang Dagang, Efektivitas, Efisiensi

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya bisnis dibangun dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya seminimal mungkin. Untuk mencapai tujuan bisnis dengan efektif dan efisien di tengah ketatnya persaingan, maka perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dalam prosedur, sistem pengendalian, dan aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari proses bisnis adalah menggunakan audit operasional. Audit operasional membantu perusahaan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan prosedur dan metode operasional perusahaan, serta mendapatkan rekomendasi untuk melakukan perbaikan di masa mendatang. PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto (MPM Auto) sebagai salah satu perusahaan anak yang baru dari MPM Group juga dituntut untuk dapat langsung

berkembang di tengah ketatnya persaingan bisnis di Indonesia. Ketatnya persaingan bisnis pada saat ini mengakibatkan turunnya *trend* pembelian mobil baru di seluruh Indonesia dari berbagai *merk*, sehingga saat ini perusahaan yang bergerak di *automotive* berusaha menggali pemasukan dari layanan *service* dan penjualan *sparepart*. *Sparepart* merupakan salah satu sumber pemasukan yang berpotensi besar untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko kerugian perusahaan apabila terdapat celah-celah yang tidak dikontrol oleh perusahaan yang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Fungsi Persediaan pada PT. Mitra

Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran Surabaya”.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Fungsi Persediaan pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran Surabaya” merupakan penelitian kualitatif.

### 2.2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan obyek penelitian dan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, maka elemen-elemen yang akan diteliti yaitu: standar operasional prosedur pembelian, penyimpanan, dan penjualan *sparepart*; alur kerja (*flowchart*) pembelian, penyimpanan, dan penjualan *sparepart*; dokumen; laporan manajerial; sistem pengendalian internal.

### 2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto (MPM Auto) Cabang Kenjeran Surabaya yang merupakan *dealer* Mobil Nissan dan Datsun yang bertempat di Jalan Raya Kenjeran No 585, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

### 2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung di lapangan.
2. Wawancara, dilakukan dengan cara menggali informasi langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan yang terkait dengan proses pembelian persediaan, penyimpanan, dan penjualan *sparepart*. Contohnya: *partman* dan *workshop head*.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan menyalin atau mengutip data perusahaan dengan izin pimpinan perusahaan, serta mengambil gambar atas kegiatan/proses/temuan yang didapatkan di lapangan.

### 2.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

### 2.6. Langkah-langkah Pembahasan

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan, dilakukan dengan mendapatkan dan mempelajari informasi mengenai latar belakang, struktur organisasi, karakteristik operasional perusahaan yang akan diaudit, standar operasional dan *flowchart* kegiatan operasional pada fungsi persediaan.
2. *Review* dan pengujian pengendalian manajemen, dilakukan dengan melakukan pengujian pada standar operasional dan *flowchart* kegiatan operasional pada fungsi persediaan apakah terdapat potensi kelemahan pada aktivitas operasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
3. Audit terinci, dilakukan dengan pengumpulan bukti untuk menggali informasi yang lebih dalam dan dapat mendukung hasil analisa yang telah dilakukan pada tahap *review* dan pengujian pengendalian manajemen. Bukti penunjang yang diperlukan berupa dokumen, laporan manajerial, serta auditor melakukan observasi secara mendalam untuk memastikan seluruh data yang telah didapatkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.
4. Pelaporan, dilakukan dengan membuat laporan audit operasional yang berisi kesimpulan hasil audit dan rekomendasi yang telah didiskusikan dengan pihak yang berwenang pada perusahaan atas kekurangan yang ditemukan pada proses audit.
5. Tindak lanjut, setelah membuat laporan audit operasional, selanjutnya auditor mendorong pihak yang berwenang pada perusahaan untuk melakukan tindak

lanjut sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati bersama untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dari metode operasional fungsi persediaan yang dijalankan perusahaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Audit Pendahuluan

Hasil temuan audit pendahuluan :

1. Pada struktur organisasi ditemukan bahwa struktur organisasi departemen *sparepart* bergabung dengan departemen *service*. Departemen *sparepart* maupun *service* tidak memiliki admin khusus dalam melakukan aktivitas keuangan. Selain itu posisi kasir juga masih kosong. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dari departemen *sparepart* maupun *service* dilakukan oleh departemen FAD (*Finance and Accounting Department*) yang terdiri dari 3 orang untuk PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran.
2. Departemen *sparepart* tidak memiliki kepala bagian khusus, namun bergabung dengan kepala bagian departemen *service*.
3. Pada uraian pekerjaan *partman* ditemukan bahwa tidak ada pemisahan fungsi pengawasan persediaan fisik dan fungsi manajemen dan persediaan gudang.
4. Tidak terdapat prosedur penjualan *sparepart* untuk penjualan langsung kepada *customer* dan penjualan *wholesale*.

PT. MITRA PINASTHIKA MUSTIKA AUTO  
LAPORAN PENJUALAN  
Periode : 1 Apr 2016 s/d 31 Feb 2017  
Branch : KENJERAN

	Target	Achieve	%
April	Rp 63.773.877	Rp 159.442.500	250,0%
Mei	Rp 69.974.115	Rp 181.081.776	258,8%
Juni	Rp 68.202.618	Rp 224.670.000	329,4%
Juli	Rp 61.116.632	Rp 123.912.000	202,7%
Agustus	Rp 66.431.122	Rp 233.718.703	351,8%
September	Rp 73.517.108	Rp 229.599.900	312,3%
Oktober	Rp 72.631.360	Rp 223.369.531	307,5%
November	Rp 75.288.605	Rp 206.976.190	274,9%
Desember	Rp 70.859.863	Rp 192.837.369	272,1%
Januari	Rp 85.917.584	Rp 261.854.335	304,8%
Februari	Rp 85.917.584	Rp 174.215.587	202,8%

Gambar 2. Laporan Penjualan *Sparepart*

Dari laporan penjualan *sparepart* diatas, dapat diketahui target penjualan *sparepart* yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran Surabaya dan perolehan dari penjualan *sparepart* pada bulan April 2015 hingga Februari 2016. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa metode operasional dan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada fungsi persediaan sudah dapat dikatakan efektif. Terbukti dengan pencapaian dari PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran Surabaya yang mampu untuk mencapai target penjualan *sparepart* setiap bulannya. Metode operasional dan standar operasional prosedur pada fungsi persediaan sudah cukup baik dalam mendukung aktivitas penjualan persediaan untuk dapat mencapai visi dan target yang telah ditetapkan oleh manajemen.

#### 3.2. Hasil Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Hasil temuan audit atas *review* dan pengujian pengendalian manajemen

1. Aktivitas pembelian barang, penerimaan, penyimpanan, hingga penjualan dilakukan oleh orang yang sama.
2. Tidak terdapat otorisasi pejabat berwenang dalam proses pembelian, namun tetap dapat dikontrol melalui laporan pembelian.
3. Gudang masih dapat diakses oleh karyawan lain maupun *customer*.

4. Dokumen pada aktivitas penjualan hanya terdapat faktur penjualan, perusahaan tidak menggunakan surat jalan maupun pesanan penjualan. Selain itu faktur penjualan tidak memiliki otorisasi dari pejabat berwenang.
5. Pesanan pembelian tidak memerlukan *purchase order* dari *customer*, pesanan dapat dilakukan melalui telepon atau sms.
6. Dalam aktivitas penjualan, bagian akuntansi tidak memeriksa jumlah kuantitas yang dikirim, hanya berdasarkan faktur penjualan yang diterima dari *partman*.
7. Pada sistem informasi penjualan tidak terdapat penjelasan atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Apabila terdapat kejanggalan atas penjualan, kepala bengkel langsung menanyakan hal tersebut kepada *partman*.

### 3.3. Hasil Audit Lanjutan

Hasil temuan audit lanjutan :

1. Pada aktivitas pembelian, tidak terdapat proses pembuatan *suggestion order*. Standar operasional prosedur yang digunakan sudah tidak *up to date* (pada standar operasional prosedur aktivitas pembelian masih menggunakan sistem NSPS, padahal mulai oktober 2016 untuk melakukan aktivitas pembelian persediaan sudah diganti menggunakan sistem SAP, pada standar operasional prosedur aktivitas penerimaan tidak terdapat dokumen WR).
2. Tidak ada otorisasi dari pejabat berwenang untuk aktivitas pembelian, penerimaan, dan penjualan persediaan, baik otorisasi dari kepala bengkel, kepala cabang, dan koordinator *workshop*.
3. Arsip dokumen yang dilakukan oleh *partman* tidak lengkap.
4. Tidak terdapat standar operasional prosedur untuk penjualan *sparepart* untuk penjualan langsung kepada *customer* dan penjualan *wholesale*.
5. Tidak terdapat kanban *sparepart* dan tidak dilakukan peletakan kanban pada papan *control board* saat pengambilan persediaan.
6. *Partman* mengetahui akses *log-in* untuk sistem yang dimiliki oleh *partman* lain
7. Informasi yang ditampilkan pada laporan kurang lengkap. Tidak terdapat informasi kapan *sparepart* dibeli, sudah berapa lama *sparepart* belum terjual, persentase perbandingan antara pembelian dan penjualan.

### 3.4. Laporan Audit

#### 3.4.1. Kesimpulan Hasil Audit

Berdasarkan temuan (bukti) yang diperoleh selama audit yang dilakukan, maka dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Kondisi:

1. Terdapat beberapa prosedur pada standar operasional prosedur yang tidak dilakukan, diantaranya:
  - i. Pada aktivitas pembelian, tidak ada proses pembuatan *suggestion order*.
  - ii. Pada aktivitas penjualan (melalui *service*), tidak ada penggunaan kanban *sparepart* dan peletakannya pada papan *part control*.
2. Tidak adanya otorisasi dari pejabat berwenang baik kepala bengkel, kepala cabang, maupun koordinator *workshop* untuk aktivitas pembelian, penyimpanan dan penjualan *sparepart*.
3. Standar operasional prosedur belum mengalami perubahan sejak pertama kali dibuat, sedangkan standar yang digunakan sudah tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.
4. Terdapat perangkapan fungsi pada *partman*, *partman* melakukan seluruh aktivitas pada fungsi persediaan dari pembelian, penerimaan, penyimpanan, hingga penjualan *sparepart*.

Kriteria:

1. Standar operasional prosedur dibuat untuk mengontrol aktivitas dan dengan tujuan agar kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, sehingga harus dilakukan dan terus disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

2. Adanya otorisasi dan pemisahan tugas dan fungsi, memudahkan proses pengendalian sehingga antar karyawan dapat saling mengontrol dan membatasi aktivitas karyawan lain.

Penyebab:

1. Standar operasional prosedur yang ada dirasakan cukup memakan waktu yang relatif lama sehingga tidak efisien.
2. Kantor pusat belum membuat standar operasional prosedur yang baru dan baku, dan belum terdapat permintaan dari cabang.
3. Akan menambah biaya untuk merekrut karyawan lain yang dapat membantu mengontrol tugas *partman* dalam menjalankan aktivitas terkait fungsi persediaan. Misalnya: admin *sparepart* atau kepala gudang.

Akibat:

1. Aktivitas pembelian, penyimpanan dan penjualan persediaan tidak berjalan efektif dan efisien.

Lemahnya kontrol karena tidak ada otorisasi dan satu orang melakukan berbagai aktivitas terkait fungsi persediaan.

### 3.4.2. Rekomendasi

Dari hasil audit yang dilakukan, terdapat beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian manajemen di masa yang akan datang. Kelemahan ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Kelemahan pada standar operasional prosedur yang digunakan karena kurang sesuai, dan tidak efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, khususnya pada fungsi persediaan.
2. Kelemahan pada pembagian fungsi dan tugas dimana terlalu banyak tugas yang dilakukan oleh satu orang pada fungsi persediaan.

Atas kelemahan yang terjadi, maka diberikan rekomendasi sebagai koreksi atas langkah perbaikan yang bisa diambil manajemen untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan evaluasi terhadap standar operasional prosedur yang digunakan, mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan membuat standar operasional prosedur yang baku serta sesuai kebutuhan perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan operasional dengan efektif dan efisien.
2. Dalam menjalankan tugasnya, *partman* harus mendapatkan cukup kontrol dari kepala bengkel untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan yang berisiko merugikan perusahaan.

Keputusan untuk melakukan perbaikan atas kelemahan ini sepenuhnya ada pada manajemen, tetapi jika kelemahan ini tidak segera diperbaiki dikhawatirkan terjadi akibat yang lebih buruk pada pengelolaan persediaan perusahaan di masa yang akan datang.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil temuan atas pembahasan pada bab 4, maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan audit operasional atas aktivitas pembelian, penyimpanan dan penjualan persediaan pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Auto Cabang Kenjeran, Surabaya sudah efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, namun belum dapat dikatakan efisien. Berikut kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti:

1. Pada alur pembelian *sparepart* tidak terdapat aktivitas untuk menganalisa kebutuhan persediaan dan membuat dokumen *suggestion order*, sehingga menimbulkan risiko pembelian persediaan yang kurang sesuai dengan kebutuhan yang akan menyebabkan arus kas menjadi kurang lancar.
2. Pada alur penyimpanan *sparepart* tidak terdapat kanban *sparepart* yang memiliki fungsi untuk membantu *partman* dalam mengontrol jumlah *sparepart* dan menentukan besarnya kebutuhan *sparepart*, hal ini menyebabkan tidak terdapat alat pendukung dalam proses pengambilan keputusan saat pembelian persediaan. Selain itu laporan persediaan

perlu dilengkapi dengan catatan waktu pembelian, kedatangan, dan tanggal pembelian terakhir sebagai pendukung dalam membuat keputusan terkait pembelian persediaan selanjutnya.

3. Pada alur penjualan *sparepart* tidak terdapat standar operasional prosedur untuk penjualan *sparepart* secara langsung dan *wholesales*, sehingga sulit untuk mengontrol efektivitas dan efisiensi dari metode operasi yang telah digunakan pada proses penjualan *sparepart* secara langsung dan *wholesales*.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran untuk bagi perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama pada aktivitas pembelian, penyimpanan dan penjualan tunai persediaan agar dapat berjalan lebih efisien. Beberapa saran untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional fungsi persediaan, antara lain:

1. Bagi perusahaan: melakukan evaluasi terhadap standar operasional prosedur yang digunakan, mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan membuat standar operasional prosedur yang baku serta sesuai kebutuhan perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan operasional dengan efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugasnya, *partman* harus mendapatkan cukup kontrol dari kepala bengkel untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan yang berisiko merugikan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya: melakukan pemeriksaan terhadap standar operasional prosedur yang digunakan apakah sudah lengkap, efektif, dan efisien dalam mendukung metode operasional perusahaan serta diterapkan dengan baik dalam proses pelaksanaannya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno., & Trisnawati, Estralita. (2012). *Praktikum Audit Seri 2 Edisi Revisi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Bayangkara, IBK. (2008). *Management Audit, Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Catherine. (2014). *Audit Operasional Atas Fungsi Penjualan Kredit Dan Piutang Usaha Pada UD. Bintang Mulya*. Skripsi. Universitas Widya Kartika Surabaya.
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing, Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan Edisi 5 Buku 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. Hani. (2008). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indriasiska, F D A. (2016). *Audit Operasional Pada Fungsi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Menilai Efektivitas Pada UD. Sunny Technic Surabaya*. Skripsi. Universitas Widya Kartika Surabaya.
- Juliana, Hedy., & Handayani, N U. (2016). *Peningkatan Kapasitas Gudang dengan Perancangan Layout Menggunakan Metode Class Based Storage*. Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang,
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 3*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Messier, W F., Glover, S M., & Prawitt, D F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis Edisi 8 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, W F., Glover, S M., & Prawitt, D F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis Edisi 8 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M.B., & Paul, John S. (2014). *Accounting Information Systems Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

- Romney, M.B., & Paul, John S. (2016). *Accounting Information Systems Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Jakarta: Erlangga.
- Sutarno. (2012). *Serba-serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisna D. (2012). *Persediaan (inventory). Rantai Pasok*. Retrieved 2017, from <http://www.rantaipasok.com/2012/12/persediaan-inventory.html>.
- Warren, Carl S, dkk. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.

